

PERAN *WORLD FOOD PROGRAMME* (WFP) DALAM MENGATASI KRISIS PANGAN DI YAMAN

Oleh : Gemala Asyura

Pembimbing: Dr. Yessi Olivia, S.IP, M.Int. Rel

Jurusan Hubungan Internasional`

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study analyzes the role of the World Food Program (WFP) in overcoming the food crisis in Yemen. This research is interesting to discuss because the food crisis in Yemen is very bad and ongoing. WFP as an international organization came down to help Yemen which is one of WFP's members. This study aims to find out what WFP is doing to help overcome the food crisis.

This research is a qualitative research by collecting data through document analysis techniques. The theory used in this research is the theory of roles and functions of international organizations. This study uses the level of international system analysis to emphasize that the international system influences state behavior. The existence of international organizations is needed by the state to help them face the problems they have.

The results of this study indicate that as an effort to overcome the food crisis in Yemen, WFP has implemented an Emergency Operation (EMOP) food assistance program to help the people of Yemen in a downturn in food crisis. WFP helps Yemen to be able to meet the daily food needs of its citizens with baskets containing food which are distributed regularly, there are also vouchers that can be exchanged for food that has been provided by WFP from suppliers who also work with WFP and help improve children's nutrition in Yemen by supplying special nutritious food for children in school and nursing mothers. In addition, WFP is also a means of channeling other countries that wish to provide assistance.

Keywords: Food crisis, international organization, Yemen, WFP

PENDAHULUAN

World Food Programme mempunyai tanggung jawab untuk memberi bantuan kemanusiaan serta mendukung program ketahanan pangan di negara-negara yang kurang berkembang dan berpenghasilan rendah untuk masyarakat yang terkena dampak pemindahan, kekurangan pangan, korban perang, konflik sipil dan bencana alam, WFP juga berperan dalam proses pembangunan kembali pasca bencana. Organisasi ini membantu negara-negara yang membutuhkan bantuan pangan karena berbagai macam sebab, di antaranya bencana alam, ekonomi di negara yang bersangkutan tidak stabil, dsb. Kebanyakan dari negara yang dibantu oleh WFP adalah negara dengan tingkat ekonomi yang rendah. Ada beberapa negara yang dibantu oleh WFP seperti Afghanistan, Algeria, India, Indonesia, Myanmar, Sudan, Nepal, Tunisia, Togo, Turkey, Uganda, Peru, Iraq, Congo, Nigeria, Sahel, Syria, dan Yaman, dan masih banyak lagi. Ada lebih dari 83 negara yang dibantu oleh WFP. Lebih dari 80 negara tersebut terdapat 6 negara yang masuk dalam keadaan darurat, yaitu Democratic Republic of the Congo, North Eastern Nigeria, Sahel, South Sudan, Syria, dan Yaman. Dari keenam negara tersebut Yaman adalah negara dengan tingkat angka kelaparan yang tinggi. Meskipun bantuan kemanusiaan terus berlangsung, 15,9 juta orang terbangun dengan kelaparan setiap harinya. Diperkirakan, jika tidak ada

bantuan makanan, jumlah ini akan mencapai 20 juta.¹

WFP telah beroperasi di Yaman sejak 1967 ketika Yaman masih terpecah antara Yaman Utara dan Yaman Selatan. WFP berada di Yaman sejak tahun 1967 karena Yaman adalah negara yang berkembang dan negara miskin, namun Yaman belum mengalami krisis pangan yang sangat parah saat itu. Dalam merespon situasi krisis pangan di Yaman, WFP telah menggelontorkan sejumlah bantuan dan melaksanakan sejumlah program operasional darurat.² WFP mempunyai tanggung jawab dalam mendistribusikan bantuan kemanusiaan dan membantu program untuk menstabilkan ketahanan pangan di negara-negara yang membutuhkan. Pada umumnya negara-negara ini kurang berkembang serta berpenghasilan rendah. Negara-negara ini biasanya memiliki populasi yang terkena dampak pemindahan, kekurangan pangan, korban perang, konflik sipil dan bencana alam. WFP juga berperan besar dalam proses pembangunan kembali pasca bencana. WFP harus melakukan intervensi dalam situasi darurat agar bantuan dapat disesuaikan dengan tujuan nasional suatu negara.

Pada tahun 2019, WFP meningkatkan untuk menyediakan 12 juta orang dengan bantuan makanan bulanan melalui distribusi makanan langsung atau *voucher* yang dapat digunakan orang di pengecer di daerah-daerah di mana pasar berfungsi. Setiap keluarga yang terdiri dari enam orang mendapat

¹ World Food Programme. "Yaman Emergency". Diakses melalui <https://www.wfp.org> pada 28 Januari 2020

² Wayan Yulia Swadevi, Putu Ratih Kumala Dewi, Adi P. Suwecawangsa, "Hambatan

Pemerintah Yaman dalam Mengelola Bantuan Pangan dari World Food Programme Tahun 2011-2016", *Jurnal Hubungan Internasional*, Vol.1, No. 2, 2018, Hlm. 2.

jatah tepung terigu, kacang-kacangan, minyak sayur, gula, dan garam bulanan. WFP berencana untuk secara bertahap meningkatkan bantuan tunai kepada 1 juta orang pada tahun 2019. Untuk mendukung program ini, WFP mendaftarkan penerima manfaat pada platform biometrik baru. Melalui sistem ini, orang akan menerima transfer tunai setara dengan US \$ 12 per orang per bulan, yang akan menyuntikkan likuiditas yang sangat dibutuhkan ke dalam perekonomian.³

KERANGKA TEORI

Perspektif: Pluralisme

Perspektif pluralisme menjelaskan bahwa aktor non-negara juga merupakan aktor penting dalam hubungan internasional. contohnya organisasi internasional yang dapat menjadi aktor mandiri berdasarkan haknya. Lembaga ini memiliki pengambil kebijakan, para birokrat, dan berbagai kelompok yang dapat dipertimbangkan pengaruhnya terhadap proses pengambilan kebijakan.

Pluralis merupakan salah satu persepektif yang berkembang pesat saat ini. Terdapat 4 asumsi paradigma pluralis, yaitu: pertama, aktor-aktor non-negara adalah entitas penting dalam hubungan internasional yang tidak dapat diabaikan, contohnya organisasi internasional baik yang pemerintahan maupun non pemerintahan, aktor transnasional, kelompok-kelompok kepentingan bahkan individu. Kedua, negara bukanlah aktor tunggal, melainkan ada aktor-aktor lain yaitu individu-

individu, kelompok kepentingan dan para birokrat. Ketiga, menentang asumsi realis yang menyatakan negara sebagai aktor rasional, dimana pluralis menganggap pengambilan keputusan oleh suatu negara tidak selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional, akan tetapi demi kepentingan-kepentingan tertentu. Keempat, pluralis menolak bahwa ide politik internasional sering didominasi dengan masalah militer.⁴

Tingkat Analisa: Kelompok

Ada lima tingkat analisa yaitu perilaku individu, perilaku kelompok, negara bangsa, pengelompokan negara-negara dan sistem internasional. Penelitian ini menggunakan tingkat analisa sistem internasional, sistem internasional ini fokus pada perilaku sistem internasional dan organisasi yang digunakan dalam hubungan internasional. Level analisa ini sesuai dengan kajian ini karena WFP merupakan organisasi internasional yang memiliki banyak anggota dan bergerak dibidang kemanusiaan.⁵

Level analisis adalah target analisis di mana peneliti dapat memperoleh gambaran (*description*), penjelasan (*explanation*) dan perkiraan (*prediction*) yang akurat tentang perilaku negara. Dari beragam definisi lain tentang level analisis, ringkasnya level analisis akan membantu peneliti untuk menemukan variabel mana yang sangat menentukan tindakan aktor.⁶ Bangsa-bangsa di dunia ini dan interaksi diantara mereka merupakan

³Ibid

⁴ M. Saeri, "Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik", *Jurnal Transnasional*, Vol. 03, No. 02, 2012, Hlm. 15-16.

⁵ Mohtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional disiplin dan Metodologi*, (Jakarta : LP3ES, 1990) Hlm 46-47.

⁶ Yessi Olivia, "Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional", *Jurnal Transnasional*, Vol. 5, No. 1, 2013, Hlm. 898

suatu sistem. Struktur sistem itu dan perubahan-perubahan yang dialaminya selama ini telah menentukan perilaku aktor-aktor hubungan internasional yang terlibat didalamnya.⁷ WFP berperan untuk membantu menangani isu kemanusiaan untuk menjadi lebih baik lagi tanpa ada pengaruh politik, militer, maupun dari kelompok lain.

Teori: Peran dan Fungsi Organisasi Internasional

Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori peran dan fungsi organisasi internasional. Organisasi internasional adalah suatu pola kerjasama yang melintasi batas-batas negara, dengan didasari pada struktur organisasi yang jelas, yang diharapkan dapat berfungsi secara berkesinambungan dan melembaga dalam usaha-usaha untuk mencapai tujuan-tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama, baik antar pemerintah dengan pemerintah maupun antar sesama kelompok non pemerintah pada negara yang berbeda.⁸ Organisasi internasional dapat didefinisikan sebagai suatu struktur formal dan berkelanjutan yang dibentuk atas suatu kesepakatan antara anggota (pemerintah dan non pemerintah) dari dua atau lebih negara berdaulat dengan tujuan mengejar kepentingan bersama para anggotanya.⁹

Clive Archer mengklasifikasikan organisasi internasional berdasarkan keanggotaan, tujuan, aktivitas, dan strukturnya. Jika dilihat dari

keanggotaannya, organisasi internasional dapat dibagi lagi berdasarkan tipe keanggotaannya dan jangkauan keanggotaan. Berdasarkan tipe keanggotaan, organisasi internasional dapat dibedakan menjadi organisasi internasional dengan wakil pemerintah negara-negara sebagai anggota atau *Intergovernmental*

Organization (IGO), serta organisasi internasional yang anggotanya bukan mewakili pemerintah atau *Non-governmental Organization* (NGO). Berdasarkan jangkauan keanggotaan, organisasi ada yang keanggotaannya terbatas dalam wilayah tertentu saja, dan ada yang keanggotaannya mencakup seluruh wilayah dunia.¹⁰ WFP termasuk dalam tipe *Intergovernmental Organization* (IGO), WFP beranggotakan wakil pemerintah dari berbagai negara.

Organisasi internasional mempunyai beberapa peranan penting yang diantaranya adalah *instrument*, *arena*, dan *actor*. Dari ketiga peranan organisasi internasional berperan penting dalam membantu menyelesaikan konflik yang dialami suatu negara. Sebagai pelaku (aktor), dalam hal ini WFP berhak membuat keputusan dan langkah-langkah yang dianggap perlu dalam mengatasi suatu permasalahan, tentunya dalam hal ini tetap mengutamakan asas nonintervensi dan menghormati kedaulatan masing-masing negara. WFP sebagai organisasi internasional dapat bertindak sesuai dengan kewenangan yang ada tanpa tekanan dari pihak luar. Berdasarkan teori ini

⁷ Loc.cit Mohtar Mas' oed

⁸ Jack C. Plano, Robert E. Riggs, Helena S. Robi, *Kamus Analisa Politik*, (Jakarta, Rajawali Press, 1985), Hlm. 266.

⁹ Anak Agung Banyu Perwira dan Yanyau Mohammad Yani, *Pengantar Hubungan*

Internasional, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), Hlm. 95.

¹⁰ Clive Archer, *International Organizations Third edition*, (London : Routedledge, 2001). Hlm. 68- 79.

WFP sebagai aktor non-negara dapat memainkan peranan dan fungsi sebagai organisasi internasional. WFP sebagai salah satu organisasi pangan terbesar di dunia fokus membahas dan menangani masalah krisis pangan, bantuan bencana alam, serta pembangunan pasca bencana alam. WFP sebagai aktor no-negara dapat membantu suatu negara jika Negara itu tidak sanggup menangani masalah kemanusiaan di negaranya. WFP berperan sebagai aktor sangat bergantung pada resolusi, rekomendasi, atau tatanan yang berkembang dari organ-organnya. Sebagai aktor independen, organisasi internasional bisa bertindak tanpa dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan luar dalam pentas internasional.¹¹

Harold Jacobson sebagaimana dikutip oleh Marc Imber mengemukakan tentang lima tujuan yang diemban organisasi internasional, yaitu, pertama, organisasi internasional memberikan informasi-informasi untuk kepentingan anggota-anggotanya. Informasi ini diberikan kepada semua anggota organisasi tersebut. Kedua, organisasi internasional menciptakan norma-norma dan standar perilaku. Norma ini menjadi acuan anggota-anggotanya dalam berperilaku. Ketiga, organisasi internasional menciptakan aturan-aturan yang mengikat anggota-anggotanya. Aturan yang mengikat ini bisa menimbulkan kontroversi bila tidak ada kekuatan pemaksanya. Keempat, organisasi internasional bisa mengamati aturan-aturan yang dibuatnya. Kelima, organisasi internasional menyediakan program-program atau pelayanan pada

anggota-anggotanya dan pada komunitas internasional pada umumnya.¹²

PEMBAHASAN

A. Program Bantuan Pangan Darurat (EMOP)

Ada beberapa bentuk bantuan yang diberikan WFP kepada negara anggotanya. Bentuk bantuan yang pertama adalah bantuan pangan darurat diperuntukkan bagi korban bencana. Ini didistribusikan secara gratis kepada kelompok penerima yang ditargetkan, dan biasanya diberikan sebagai hibah. Ini disalurkan secara multilateral melalui LSM atau bilateral. Bentuk bantuan yang kedua adalah bantuan proyek pangan yang mendukung pengurangan kemiskinan dan pencegahan bencana. Biasanya didistribusikan secara gratis kepada kelompok penerima yang ditargetkan; jika dijual di pasar maka disebut sebagai bantuan pangan yang “dimonetisasi”. Bantuan pangan proyek diberikan sebagai hibah dan disalurkan secara multilateral melalui LSM atau bilateral. Bentuk bantuan pangan selanjutnya adalah bantuan program pangan biasanya dipasok oleh satu pemerintah ke pemerintah lain sebagai transfer sumber daya untuk neraca pembayaran atau dukungan anggaran. Tidak seperti kebanyakan bantuan pangan darurat atau proyek, bantuan ini tidak ditujukan kepada kelompok penerima manfaat tetapi dijual di pasar dan diberikan sebagai hibah atau pinjaman. Bantuan pangan yang terakhir adalah pengiriman bantuan pangan yang mengacu pada jumlah makanan yang benar-benar mencapai

¹¹ Ambarwati dan Subarno Wijatmadja, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*,

(Malang : Intrans Publishing, 2016), Hlm 188.

¹² Ibid

negara penerima dalam jangka waktu tertentu. Tidak sama dengan data kiriman dan bantuan sembako yang disalurkan kepada penerima manfaat. Dalam publikasi ini, pengiriman dilaporkan menurut tahun kalender dan mungkin telah dialokasikan, dikirim, atau dibeli selama tahun kalender sebelumnya. Barang-barang yang dikirim sebagai bantuan pangan terbagi dalam tiga kategori sesuai dengan transaksi yang digunakan untuk memperolehnya. Kategori pertama adalah pembelian lokal berarti bantuan pangan yang dibeli, didistribusikan dan dimanfaatkan di negara penerima. Kategori kedua adalah pembelian segitiga mengacu pada makanan yang dibeli donor di negara ketiga untuk digunakan sebagai bantuan makanan di negara penerima. Kategori ketiga adalah transfer langsung berarti bantuan pangan yang disampaikan langsung dari negara donor ke negara penerima.¹³

Bahan pangan yang diberikan sebagai bantuan pangan dapat didistribusikan langsung kepada penerima manfaat yang ditargetkan atau dijual di pasar. Makanan yang dikirim sebagai bantuan makanan program, yang sering diberikan sebagai dukungan neraca pembayaran, biasanya dijual di pasar tetapi tidak sama dengan proyek yang dimonetisasi atau bantuan makanan darurat. Dalam banyak kasus, transaksi penjualan bantuan pangan di negara penerima, dengan sendirinya, telah menjadi alat pembangunan yang penting untuk membiayai transportasi sisa pangan atau untuk kegiatan lainnya. Bantuan pangan biasanya diberikan sebagai hibah, tetapi dapat

diberikan berdasarkan persyaratan penjualan konsesi seperti yang didefinisikan dalam daftar transaksi bantuan pangan yang disimpan oleh Subkomite Konsultatif FAO untuk Pembuangan Surplus. Prinsip dasarnya adalah bahwa kondisi transaksi harus lebih menguntungkan bagi “penerima” daripada di pasar dunia. Konvensi Bantuan Pangan 1999 menetapkan batas atas kontribusi donor mana pun dalam bentuk penjualan konsesional, yang ditetapkan sebesar 20 persen dari total komitmen setiap anggota Konvensi Bantuan Pangan.¹⁴

Bentuk bantuan pangan yang WFP berikan pada Yaman adalah Bantuan Pangan Darurat atau Emergency Operation (EMOP). Awalnya, pada tahun 2015 WFP memberi bantuan pangan berupa keranjang yang berisi bahan pangan. WFP membagikan keranjang ini kepada disabilitas, orang tua, serta kepala rumah tangga perempuan. Pada bulan Februari 2016 WFP berhasil meluncurkan bantuan pangan berbasis *voucher* pertama di Yaman. Yaman menargetkan populasi rawan pangan yang tinggal di daerah perkotaan dan pinggiran kota. Dibawah modalitas ini, penerima *voucher* bisa menebus *voucher* komoditas yang didistribusikan oleh mitra kerjasama WFP untuk hak makanan di gerai ritel terdekat yang bekerjasama dengan WFP di Yaman. WFP mengidentifikasi *voucher* ini sebagai konteks yang paling cocok untuk modalitas transfer berbasis pasar hemat biaya. Satu *voucher* yang didapat bisa memberi makan 6 orang anggota keluarga selama sebulan, *voucher* tersebut bisa mengambil

¹³“2009 Food Aid Flows”, World Food Programme diakses melalui <https://documents.wfp.org/stellent/groups/pu>

blic/documents/newsroom/wfp223562.pdf pada 14 Oktober 2022

¹⁴ Ibid

gandum, kacang-kacangan, minyak sayur, garam, gula, *wheat soya bland* (WSB). *Voucher* ini diluncurkan untuk mempercepat bantuan. WFP memperkenalkan *voucher* Tunai melalui *Commodity Voucher through Traders Network* (CV-TN) di tiga gubernuran (Sana'a, Aden dan Taizz), dan kemudian secara bertahap diperkenalkan di Lahj dan Al Dhale'e. Pada tahun 2016, jumlah penerima manfaat menerima bantuan berbasis voucher diperluas dengan tingkat rata-rata sekitar 30 persen per bulan. Saat ini, bantuan berbasis voucher adalah menargetkan 868.700 penerima manfaat di 23 kabupaten dari empat Kegubernuran: Kota Sana'a, Kegubernuran Sana'a, Taizz dan Hodaida.¹⁵

WFP menyatakan bahwa naiknya harga bahan makanan telah menyebabkan kekurangan US\$28 juta dalam anggarannya, ini akan membuat 320.000 orang kehilangan bantuan makanan. Kenaikan harga pangan didorong oleh kenaikan biaya transportasi. Biaya pengangkutan gandum dari AS ke Yaman, misalnya, telah meningkat dari US\$58 per ton menjadi US\$140 selama tahun 2007. Pada tahun 2007, Yaman memproduksi 149.000 ton gandum dan mengimpor 2.799.000 ton gandum. Ini dibandingkan dengan 1.662.777 ton gandum yang diimpor pada tahun 2001. Impor beras meningkat dari 194.999 ton pada tahun 2005 menjadi 860.000 ton pada tahun 2007.¹⁶

B. Evaluasi Program Bantuan Pangan Darurat (EMOP)

Tingkat konsumsi makanan yang diterima oleh penerima bantuan WFP, di seluruh modalitas, meningkat dari 9 persen pada Juni 2015 menjadi 66 persen pada kuartal pertama tahun 2019. Meskipun banyaknya bantuan makanan seperti ini belum pernah terjadi sebelumnya, lebih dari 75 persen penerima bantuan terus menggunakan strategi krisis dan penanggulangan berbasis mata pencaharian darurat untuk bertahan hidup Januari-Maret 2019.

Dukungan nutrisi WFP terbukti vital dan efektif dalam menstabilkan situasi nutrisi. Tingkat rata-rata, non-respons, tingkat kematian dan tingkat pemulihan balita yang mendapat pengobatan *moderate acute malnutrition* (MAM) mencapai 13,5 persen, 1,3 persen, 9 persen dan 85,3 persen masing-masing, menunjukkan kemajuan penting terhadap target proyek. WFP dan mitra harus mengatasi tantangan unik dan kompleks untuk mencapai hasil positif dan mengurangi beban malnutrisi di Yaman. Tantangan penting termasuk sistem kesehatan yang lemah (infrastruktur yang rusak, jumlah staf dan kapasitas, rotasi staf, koordinasi yang buruk antara tingkat pusat dan daerah, gaji staf yang tidak dibayar, kekurangan fasilitas penyimpanan, pelaporan yang tidak teratur), akses yang terhambat (kurangnya izin pergerakan staf di area yang dikendalikan oleh AnsarAllah), dan kendala keamanan

¹⁵ World Food Programme, "Commodity vouchers through traders' network", diakses pada Jumat, 14 Oktober 2022 <https://docs.wfp.org/api/documents>

¹⁶ United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs,

"Yaman: Government moves to tackle food crisis", diakses melalui <https://reliefweb.int/report/Yaman/Yaman-government-moves-tackle-food-crisis> pada Kamis, 2 Juni 2022

yang juga mempengaruhi ketepatan waktu pengiriman komoditas. WFP banyak berinvestasi dalam merevitalisasi dan melestarikan kapasitas sistem kesehatan dan memperkuat struktur masyarakat serta memperluas kemitraan untuk mencapai target proyek.

WFP menargetkan semua anak usia sekolah di semua sekolah dasar di kabupaten terpilih untuk diberikan bantuan pangan. Itu Strategi penargetan bersama WFP-MOE direvisi pada awal 2019 untuk memungkinkan peningkatan program. Distrik baru diprioritaskan berdasarkan indeks komposit, dengan mempertimbangkan prioritas Klaster Pendidikan (pendaftaran tingkat, fungsi sekolah, keberadaan pengungsi), kerawanan pangan (klasifikasi IPC di tingkat kabupaten) dan akses indeks keparahan kendala. Kegiatan juga termasuk siswa sekolah menengah di sekolah dengan campuran dasar dan penonton pendidikan menengah. WFP mengadakan pembagian makanan di sekolah-sekolah seperti di semua sekolah dasar di daerah yang terpilih. Mitra WFP, kementerian pendidikan menargetkan untuk merevisi strategi di awal 2019 untuk memungkinkan peningkatan skala dari program ini. Distrik baru diprioritaskan berdasarkan indeks komposit, dengan mempertimbangkan prioritas klaster pendidikan seperti tingkat pendaftaran murid, fungsi sekolah, keberadaan pengungsi serta tingkat IPC di level distrik dan indeks keparahan kendala. Aktivitas ini juga ada siswa sekolah menengah di sekolah dengan campuran SD dan pendidikan menengah. WFP membagikan kurma yang diperkaya

atau biskuit energi tinggi kepada anak-anak, setiap hari mereka bersekolah. Selain mendukung asupan makan anak-anak dan mengimbangi biaya sarapan untuk keluarga penerima bantuan, kegiatan tersebut menciptakan insentif bagi anak-anak untuk mendaftar, bersekolah, dan tetap bersekolah, sejalan dengan tujuan SDG 4. Sekolah-sekolah yang menerima bantuan ini terlihat mengalami peningkatan dalam pendaftaran sekolah sebesar 4 persen sementara tingkat kehadiran dan retensi mencapai 85 dan 93 persen masing-masing.¹⁷

Berkat pendanaan yang memadai dan pengelolaan sumber daya yang efektif, WFP berhasil mengimplementasikan kegiatan EMOP. WFP memperkuat mekanisme akuntabilitas, termasuk kapasitas pemantauan, pengaduan dan mekanisme umpan balik dan kontrol operasional, untuk memastikan bahwa bantuan pangan bermanfaat bagi mereka yang paling membutuhkan. Ini fokus pada akuntabilitas diterjemahkan ke dalam hasil program yang positif yang menunjukkan peningkatan ketahanan pangan dan keadaan gizi orang yang membutuhkan. WFP mendapatkan pendanaan yang memadai yang memungkinkan tercapainya tujuan EMOP. Meskipun rekor persyaratan, strategi pendanaan WFP berhasil menarik sumber daya dari berbagai kumpulan donor. Sekitar 70 persen kebutuhan dicukupi. Kontribusi tunggal tertinggi dari donatur terbesar diterima melawan kegiatan tertentu, seringkali dengan pembatasan modalitas dan kondisi pengadaan. Kontribusi sebagian besar diarahkan

¹⁷ Ibid

atau dialokasikan untuk ketahanan pangan dan kegiatan gizi yang menyelamatkan jiwa untuk menyediakan bantuan makanan umum dan perawatan malnutrisi dan layanan pencegahan kepada orang-orang yang paling rentan, menggunakan paling banyak pemilihan modalitas yang tepat. Sebagai hasil dari alokasi dan prioritas, kegiatan ini didanai dengan baik. Berkat mekanisme pembiayaan yang baik, WFP mempertahankan saluran yang sehat dan tepat waktu meskipun pendanaannya tidak dapat diprediksi. WFP secara teratur menilai risiko keuangan dan pendanaan dan menyusun tindakan mitigasi yang disesuaikan untuk meminimalkan risiko ini. Yaitu, WFP terus memperbarui strategi prioritas untuk memastikan bahwa, jika kondisi hibah memungkinkan, sumber daya yang tersedia digunakan untuk membantu orang-orang yang rawan pangan yang paling parah dan wanita dan anak-anak yang kekurangan gizi. WFP terus menerapkan langkah-langkah untuk lebih memperkuat sistem pengawasannya, meningkatkan kualitas data dan mengurangi risiko yang terkait dengan manajemen pemantauan jarak jauh. Untuk memastikan keandalan dan konsistensi data, semua WFP dan Tim lapangan dilatih secara teratur untuk menggunakan alat pengumpulan data standar yang dirancang sesuai dengan pedoman dan persyaratan perusahaan. Peningkatan kapasitas ini memungkinkan tim pemantau untuk mempertahankan yang besar peningkatan yang diterapkan selama tahun 2019, memastikan cakupan yang memadai. Jika memungkinkan,

pengumpulan data dilakukan dilakukan melalui aplikasi digital berbasis tablet, untuk mengurangi waktu pemrosesan data dan meminimalkan pemasukan data kesalahan.¹⁸

C. Analisis Peran WFP di Yaman

Berbagai donasi yang disumbangkan oleh negara-negara dari seluruh dunia serta individu maupun perusahaan swasta semuanya digunakan WFP untuk membantu negara yang membutuhkan dalam konteks ini adalah Yaman. WFP mendapatkan bantuannya melalui kerjasama dengan pihak lain mitra kemanusiaan yang menargetkan orang-orang dengan prioritas tertinggi. Untuk mencegah nutrisi yang menjulang bencana, WFP, bekerja sama dengan mitra utamanya – UNICEF, WHO – akan menyediakan paket nutrisi dan makanan yang terintegrasi berdampingan dengan kegiatan pelengkap yang penggunaannya terbatas sumber daya dengan berfokus pada area dengan risiko tertinggi secara berurutan untuk memenuhi kebutuhan mendesak dari yang paling rentan dan menanggapi kebutuhan setiap keluarga Yaman secara keseluruhan.

Sebagai pelaku (aktor independen), dalam hal ini WFP berhak membuat keputusan dan langkah-langkah yang dianggap perlu dalam mengatasi suatu permasalahan, tentunya dalam hal ini tetap mengutamakan asas nonintervensi dan menghormati kedaulatan masing-masing negara. WFP sebagai organisasi internasional dapat

¹⁸ Ibid

bertindak sesuai dengan kewenangan yang ada tanpa tekanan dari pihak luar. Berdasarkan teori ini WFP sebagai aktor non-negara dapat memainkan peranan dan fungsi sebagai organisasi internasional. WFP sebagai salah satu organisasi pangan terbesar di dunia fokus membahas dan menangani masalah krisis pangan, bantuan bencana alam, serta pembangunan pasca bencana alam. WFP sebagai aktor non-negara dapat membantu suatu negara jika Negara itu tidak sanggup menangani masalah kemanusiaan di negaranya. WFP berperan sebagai aktor sangat bergantung pada resolusi, rekomendasi, atau tatanan yang berkembang dari organ-organnya. Sebagai aktor independen, organisasi internasional bisa bertindak tanpa dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan luar dalam pentas internasional.¹⁹

Yaman dikenal dengan negara yang penuh dengan konflik yang sulit untuk diselesaikan. Konflik sipil ini pun sudah mengakar jauh sebelum konflik yang pecah tahun 2015. Ini membuat WFP sulit untuk mendistribusikan bantuan yang ditujukan kepada masyarakat sipil yang tak ada ikut campur dalam masalah politik di Yaman. Pecahnya konflik di Yaman membuat Yaman semakin terpuruk dalam krisis pangan. Sulitnya mendapatkan makanan membuat banyak oknum-oknum dari pihak petinggi/pemimpin pemberontak mengambil jatah yang berlebih untuk dikonsumsi sendiri sesama pemberontak dan mengabaikan penduduk sipil yang sudah sangat rawan pangan. Selain itu para pemberontak juga menghalangi jalan WFP untuk menyalurkan

bantuan dengan menguasai daerah-daerah yang jadi tempat pelabuhan pemasok makanan datang. Konvoi bantuan ditolak dan diblokir oleh otoritas lokal, ini mengakibatkan terganggunya distribusi makanan. Mereka juga menghamat dan menghalangi pemilihan penerima bantuan dan permintaan untuk mengeluarkan sistem pendaftaran sistem biometrik. Ini bisa membantu WFP untuk memilah dan menargetkan siapa yang apling lapar dan memastikan bahwa merekalah yang mendapatkan bantuan.

Pada tahun 2019, WFP bertujuan untuk memberi makan sekitar 12 juta orang yang paling rentan jumlah itu hampir setengah dari total populasi Yaman, dengan biaya bagi masyarakat internasional sekitar US\$175 juta per bulan. Sudah banyak area yang tidak bisa terjangkau karena rintangan yang menghalangi jalan WFP. WFP mengatakan jika tidak diberi akses dan kebebasan untuk memutuskan siapa yang mendapat bantuan vital ini, maka WFP harus mengambil keputusan sulit untuk menerapkan penangguhan bertahap di wilayah yang dikuasai Houthi. Konflik ini menjadi penghambat besar bagi WFP dalam menjalankan tugasnya. Adanya hambatan ini membuat WFP harus bekerjasama dengan para pemimpin untuk menemukan solusi yang bisa memastikan bantuan sampai kepada yang membutuhkan. Pada tahun 2017, koalisi pimpinan Saudi menunda bantuan ke pelabuhan Hudaidah dan memasang blockade di pelabuhan dan mengancam aliran bantuan ke yang rawan pangan. WFP pun mencoba berbicara dan mencari

¹⁹Ambarwati dan Subarno Wijatmadja, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*,

(Malang : Intrans Publishing, 2016), Hlm 188.

jalan keluar kepada para pemimpin. Mereka mendengarkan dan akhirnya membuka blokade. Negosiasi yang dilakukan berhasil untuk beberapa saat, negosiasi itu kembali hancur ketika beberapa pemimpin Houthi telah melanggar jaminan yang mereka berikan kepada WFP untuk menghentikan pengalihan makanan dan harus menyetujui latihan identifikasi penerima dan pendaftaran biometrik.

WFP kembali menulis surat untuk pemimpin Houthi untuk mengkonfirmasi bahwa WFP dengan berat hati akan menanggihkan bantuan secara bertahap jika tidak ada kemajuan yang dibuat pada kesepakatan sebelumnya. Penanggihan secara bertahap ini adalah upaya terakhir WFP dalam memastikan bahwa yang paling rentan yang akan mendapatkan bantuan. Program gizi yang membantu anak-anak dan perempuan kekurangan gizi akan tetap terus berlanjut untuk mengurangi dampak penanggihan bertahap ini demi kesejahteraan mereka. WFP sangat berharap para pemimpin masih mau mengesampingkan konfliknya karena ini menyangkut kesejahteraan banyak masyarakat di Yaman. Jika WFP diizinkan untuk melakukan operasi yang memenuhi standar internasional minimum, WFP masih siap untuk memainkan membantu serta memastikan masa depan yang lebih baik bagi jutaan orang Yaman yang berjuang untuk memberi makan keluarga mereka.²⁰ Ini menunjukkan WFP memiliki peran sebagai aktor independen non-negara karena WFP

memiliki kontrol penuh dalam menjalankan tugas-tugasnya tanpa adanya tekanan dari pihak lain. WFP akan tetap menjalankan tugasnya dan akan mengambil keputusan-keputusan yang dianggap WFP akan memperlancar bantuannya tercapai ke daerah-daerah paling rawan pangan selama tidak mengintervensi dalam pemerintahan dari negara yang bersangkutan.

Pada dasarnya organisasi internasional memiliki banyak fungsi. Disini WFP memiliki tiga fungsi sebagai organisasi internasional yaitu, sosialisasi, operasional dan informasi. WFP berfungsi sebagai sosialisasi karena WFP mensosialisasikan nilai-nilai yang ia punya sebagai organisasi pangan terbesar di dunia. WFP memiliki tujuan untuk membantu negara-negara yang mengalami krisis perekonomian seperti ekonomi negara yang rendah sampai negara yang terkena bencana alam ataupun berada dalam konflik yang menyebabkan tidak stabilnya ekonomi negara. selain itu, WFP juga mampu untuk mendapatkan perhatian internasional dengan mengangkat isu-isu ini ke diskusi internasional.

WFP juga berfungsi sebagai informasi karena WFP dapat memberikan informasi tentang negara-negara yang sangat membutuhkan bantuan. WFP sebagai organisasi internasional juga dapat menyuarakan ide-ide atau memberi saran atas isu-isu yang sedang dihadapi, tapi tidak terlibat langsung dalam fungsi konversi dari sistem atau dalam pemeliharaan dan

²⁰World Food Programme, "World Food Programme to consider suspension of aid in Houthi-controlled areas of Yemen", diakses

melalui <https://www.wfp.org/news/world-food-programme-consider-suspension-aid-houthi-controlled-areas-yemen> pada 11 November 2022

adaptasinya. Mereka sangat berharga dalam komunikasi dan informasi. Fungsi WFP yang terakhir adalah fungsi operasional karena mengambil peran layaknya pemerintah. WFP mengambil alih peran pemerintah dalam menyediakan bantuan untuk negaranya sendiri. Ketika pemerintah tidak mampu lagi dalam menarik masyarakatnya dari keterpurukan disinilah WFP membantu layaknya pemerintah dalam menyalurkan dana dan bantuan kepada siapa saja yang membutuhkan.²¹

KESIMPULAN

Yaman merupakan negara dengan salah satu krisis kemanusiaan terbesar di dunia, dengan sekitar lebih dari setengah populasinya mengalami kelaparan setiap harinya. Sejak konflik meningkat pada Maret 2015, negara ini mengalami perekonomian yang sangat sulit. Kurang dari separuh fasilitas kesehatan yang berfungsi, dan banyak yang tetap beroperasi tapi kekurangan peralatan dasar. Banyak petugas kesehatan yang tidak menerima gaji tetap selama beberapa tahun.

Lebih dari 10.200 anak telah terbunuh atau cacat sejak awal konflik, dan ribuan lainnya telah direkrut ke dalam pertempuran. Diperkirakan 2 juta anak menjadi pengungsi internal. Kerusakan dan penutupan sekolah dan rumah sakit juga telah mengganggu akses pendidikan dan layanan kesehatan. Lebih dari 2 juta anak putus sekolah, membuat mereka semakin rentan.

Konflik di Yaman ini membuat Yaman sulit untuk keluar dari krisis pangan paling buruk. Dimulai dengan adanya pemberontak yang membuat keamanan di Yaman tidak stabil, lalu pemberontak yang menghambat proses pembagian bantuan kepada masyarakat serta korupsi yang dilakukan pejabat pemberontak dan mengambil bantuan yang seharusnya menjadi hak masyarakat hingga intervensi dari berbagai negara yang menjadikan Yaman sebagai alat perang dinginya dengan negara lain. Ini semua membuat Yaman tidak akan bisa menjadi negara yang stabil dan merdeka.

Dalam konteks konflik yang terus berlanjut, ditambah dengan efek ekonomi yang memburuk, kehancuran pada publik infrastruktur dan mata pencaharian, serta memburuknya layanan sosial, bantuan makanan dari WFP yang menyelamatkan banyak jiwa memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan segera dari populasi rawan pangan, mengurangi penderitaan manusia dan dengan demikian mengurangi dampak yang menghancurkan dari beberapa tahun konflik berturut-turut. Prestasi tersebut dilakukan dalam lingkungan operasional yang menantang dan kompleks yang ditandai dengan tingkat kritis ketidakamanan, akses pembatasan wilayah di bawah konflik aktif, hambatan administratif seperti terbatasnya ketersediaan slot untuk staf internasional (untuk alasan terkait keamanan), dan kesulitan dalam memperoleh visa dari otoritas de facto di Sana'a.

²¹Clive Archer, *International Organizations Third edition*, (London : Routeledge, 2001). Hlm. 99-107

Meskipun tingkat kerawanan pangan yang mengkhawatirkan dipicu oleh konflik yang sedang berlangsung, WFP mempertahankan tanggap daruratnya, membantu 9,8 juta orang rawan pangan (4,8 juta perempuan dan anak perempuan dan 5 juta laki-laki dan laki-laki) di seluruh 2018. Bantuan WFP difokuskan pada pemberian bantuan makanan penyelamat jiwa kepada 7,8 juta orang (3,8 juta wanita dan anak perempuan serta 4 juta laki-laki dan anak laki-laki) melalui bantuan makanan dan kupon komoditas dukungan nutrisi yang menargetkan kebutuhan kelompok tertentu (anak kurang gizi di bawah usia 5 tahun, anak-anak di bawah usia 2 tahun dan wanita hamil dan menyusui). WFP juga mengimplementasikan dukungan mata pencaharian dan sekolah intervensi pemberian makan dengan tujuan berkontribusi pada pemulihan dini masyarakat yang terkena dampak konflik, mengurangi kelaparan jangka pendek, dan meningkatkan pendaftaran sekolah dan tingkat retensi di antara anak-anak sekolah.²²

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Archer, Clive. *International Organizations, (Third eds)*. London: Routledge, 2001.
- Hasan, Iqbal. *Pokok – pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Jackson, Robert and George Sorensen. *Introduction to*

International Relations: Theories and Approaches, (Fifth Eds). New York: Routledge, 2013.

- Mas'ood, Mohtar. *Ilmu Hubungan Internasional disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES, 1990.
- Perwira, Anak Agung Banyu dan Yanyau Mohammad Yani. *Pengantar Hubungan Internasional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Plano, Jack C, Robert E. Riggs, Helena S. Robi. *Kamus Analisa Politik*. Jakarta: Rajawali Press, 1985.
- Shaw, D. John. *The UN World Food Programme and the Development of Food Aid*. London: Palgrave Macmillan, 2001.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1982.
- Suriasumantri, Jujun. S. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998.
- Wijatmadja, Subarno dan Ambarwati. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Malang: Intrans Publishing, 2016.

JURNAL

²² World Food Programme, "Immediate, Integrated and Sustained Response to Avert Famine in Yaman - Standard Project Report

2018", diakses melalui <https://www.wfp.org/operations> pada Jumat, 14 Oktober 2022

- Firdaus, Shinta Bella Maulidya. "Faktor-Faktor yang Menyebabkan Pelanggaran HAM di Yaman pada Masa Pemerintahan Ali Abdullah Saleh". *Jurnal PIR*, vol. 5, no. 1 (2020): 1-18.
- Maulana, Muhamad Syahdy. "Persaingan Kekuatan Saudi Arabia (Sunni) dan Iran (Syiah) pada Kasus Konflik Kontemporer (Suriah dan Yaman)". *Jurnal Gama Societa*, vol. 2 no. 2 (2018): 1-10.
- Olivia, Yessi. "Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional". *Jurnal Transnasional* vol. 5, no. 1 (2013): 1-21.
- Pieris, Karen Winsdel Dinly. "Ketahanan dan Krisis Pangan dalam Perspektif Malthus, Depedensi dan Gender (Women in Development)". *Jurnal Hubungan Internasional* no. 1 tahun VIII (2015): 1-13.
- Saeri, M. "Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik". *Jurnal Transnasional* vol. 03, no. 02 (2012): 1-19.
- Swadevi, Wayan Yulia. Putu Ratih Kumala Dewi. Adi P. Suwecawangsa. "Hambatan Pemerintah Yaman dalam Mengelola Bantuan Pangan dari World Food Programme Tahun 2011-2016". *Jurnal Hubungan Internasional* vol.1, no. 2 (2018): 1-14.
- Winter, Lucas. "Conflict in Yemen: Simple People, Complicated Circumstances". *Journal Compilation* vol. XVIII, no. 1 (2011): 1-20.
- BERITA**
- BBC. "Yemen crisis: UN partially suspends food aid". 20 Januari 2020. <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-48716258>.
- Sasongko, Agung. "Yaman NegaraTua Kaya Peradaban." *Republika*, 13 Januari 2020, <https://www.republika.co.id/berita>.
- WEBSITE**
- Central Intelligence Agency. "The World Factbook". Diakses 20 Januari 2020. <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook>.
- Emergency Telecommunications Cluster. "Yaman". Diakses 26 Maret 2021. <https://www.etcluster.org/countries/Yaman>.
- Food and Agriculture Organization. "About FAO". Diakses 20 Desember 2019. <http://www.fao.org/home>.
- Food and Agriculture Organization. "Food Security". Diakses 20 Januari 2020. <http://www.fao.org/fileadmin/templates/faoitally>.

- Food and Agriculture Organization. "Integrated Food Security Phase Classification (IPC)". Diakses 20 Januari 2020. <http://www.fao.org/european-union>.
- Food and Agriculture Organization. "Integrated Food Security Phase Classification: The IPC Reference Table". Diakses 11 Januari 2021. <http://www.fao.org/elearning>.
- Food and Agriculture Organization. "Tindakan Kita adalah Masa Depan Kita". Diakses 20 Januari 2020. <http://www.fao.org>.
- Food Security Information Network 2019. "Global Report on Food Crises". Diakses 12 Januari 2020. <http://www.fsinplatform.org/sites/default/files/resources>.
- Förch, Wiebke. "Yaman: Secondary Data Analysis on Food Security and Vulnerability". Diakses 10 Mei 2021. <https://documents.wfp.org/stellent/groups/public/documents>.
- Human Rights Watch. "Yaman Events of 2018". Diakses 10 Mei 2021. <https://www.hrw.org/world-report/2019/country-chapters/Yaman>.
- International Labour Organization. "South-South and triangular cooperation". Diakses 26 Maret 2021. <https://www.ilo.org/pardev/south-south/lang-en/index.htm>.
- Library of Congress. "Country Profile: Yaman". Diakses 10 Mei 2021. <https://www.loc.gov/rr/frd/cs/profiles/Yaman-new.pdf>.
- Mingst, Karen. "World Food Programme". Diakses 10 Mei 2021. <https://www.britannica.com/topic/World-Food-Programme>.
- Montgomery, Marcus. "A Timeline of the Yaman Crisis, from the 1990s to the Present". Diakses 10 Mei 2021. http://arabcenterdc.org/policy_analyses/a-timeline-of-the-Yaman-crisis-from-the-1990s-to-the-present.
- The United Nations High Commissioner for Refugees. "What We Do". Diakses 20 Januari 2020. <https://www.unhcr.org/what-we-do.html>.
- Trading Economics. "Yemen Imports". Diakses 29 Desember 2020. <https://tradingeconomics.com/yemen/imports>.
- United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs. "Yaman: Government moves to tackle food crisis". Diakses 2 Juni 2022. <https://reliefweb.int/report/Yaman/Yaman-government-moves-tackle-food-crisis>.
- Universitas Negeri Malang. "Masalah-masalah Kemanusiaan". Diakses 1 Februari 2020. <http://fppsi.um.ac.id>.

- World Food Programme. “Commodity vouchers through traders’ network”. Diakses 14 Oktober 2022. <https://docs.wfp.org/api/documents>.
- World Food Programme. “Country Capacity Strengthening”. Diakses 20 Maret 2021. <https://www.wfp.org/country-capacity-strengthening>.
- World Food Programme. “Emergency Food Assistance to the Food Insecure and Conflict-Affected people in Yemen Standard Project Report 2015”. Diakses 24 Agustus 2022. <https://www.wfp.org/operations/200890-emergency-food-assistance-food-insecure-and-conflict-affected-people-Yaman>.
- World Food Programme. “Emergency Food Assistance to the Food Insecure and Conflict-Affected people in Yemen - Standard Project Report 2016”. Diakses 24 Agustus 2022. <https://www.wfp.org/operations/200890-emergency-food-assistance-food-insecure-and-conflict-affected-people-Yaman>.
- World Food Programme. “Food assistance: cash and in-kind”. Diakses 24 Maret 2021. <https://www.wfp.org/food-assistance>.
- World Food Programme. “Funding and donors”. Diakses 28 Maret 2021. <https://www.wfp.org/funding-and-donors>.
- World Food Programme. “Governments”. Diakses 30 Maret 2021. <https://www.wfp.org/governments>.
- World Food Programme. “Immediate, Integrated and Sustained Response to Avert Famine in Yemen - Standard Project Report 2017”. Diakses 24 Agustus 2022. <https://www.wfp.org/operations/200890-emergency-food-assistance-food-insecure-and-conflict-affected-people-Yaman>.
- World Food Programme. “Immediate, Integrated and Sustained Response to Avert Famine in Yaman - Standard Project Report 2018”. Diakses 24 Agustus 2022. <https://www.wfp.org/operations/200890-emergency-food-assistance-food-insecure-and-conflict-affected-people-Yaman>.
- World Food Programme. “Immediate, Integrated and Sustained Response to Avert Famine in Yaman - Standard Project Report 2019”. Diakses 24 Agustus 2022. <https://www.wfp.org/operations/200890-emergency-food-assistance-food-insecure-and-conflict-affected-people-Yaman>.
- World Food Programme. “Overview”. Diakses 12 Desember 2019. <https://www.wfp.org>.

- World Food Programme. "Previous Executive Directors". Diakses 20 Januari 2021. <https://www.wfp.org/previous-executive-directors>. <https://www.britannica.com/biography/Ali-Abdullah-Saleh>.
- World Food Programme. "Resilience Building". Diakses 26 Maret 2021. <https://www.wfp.org/resilience-building>.
- World Food Programme, "South-South cooperation". Diakses 26 Maret 2021. <https://www.wfp.org/south-south-cooperation>.
- World Food Programme, "World Food Programme to consider suspension of aid in Houthi-controlled areas of Yemen". Diakses 11 November 2022. <https://www.wfp.org/news/world-food-programme-consider-suspension-aid-houthi-controlled-areas-yemen>.
- World Food Programme. "Yemen Emergency". Diakses 28 Januari 2020. <https://www.wfp.org>.
- World Food Programme. "Zero Hunger". Diakses 20 Maret 2021. <https://www.wfp.org/zero-hunger>.
- World Food Programme. "2009 Food Aid Flows". Diakses 14 Oktober 2022. <https://documents.wfp.org/stellent/groups/public/documents/newsroom/wfp223562.pdf>.
- Zeidan, Adam. "Ali Abdullah Saleh." Diakses 10 Mei 2021.